

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

1. Implikatur-implikatur yang dikemukakan para jurkam PAN ditunjang oleh maksim kuantitas, terbukti dari topik-topik yang dikemukakan cukup informatif, seperti topik mengenai negara federasi, koalisi, politik uang dan sebagainya.
2. Informasi yang dikemukakan ditunjang oleh maksim kualitas, sehingga sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi, seperti masalah Timtim.
3. Pelanggaran maksim-maksim dilakukan untuk memberi makna yang diinginkan, seperti pelanggaran maksim kuantitas yang digunakan untuk menjelaskan kasus Soeharto dan penjelasan mengenai tujuan PAN serta pencalonan Amin Rais sebagai calon presiden.
4. Deiksis yang digunakan meliputi deiksis orang, deiksis sosial, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana. Deiksis orang dan sosial terutama digunakan untuk menyebut pejabat-pejabat yang berkuasa selama orde baru, deiksis tempat digunakan untuk menyebut tempat terjadinya peristiwa, seperti Tanjung Priok, Semanggi, Timor-Timur, deiksis waktu digunakan untuk menyebut masa orde baru dan masa depan yang ingin dibangun PAN, deiksis wacana digunakan untuk pemahaman acuan wacana secara keseluruhan, seperti sekulerisme.
5. Tindak tutur yang paling banyak muncul adalah tindak ilokusi berjanji dan menawarkan. Berjanji untuk memperjuangkan nasib rakyat kecil dan menawarkan program-program PAN, sehingga diharapkan tercapai tindak perlokusi, yaitu para pendukung PAN memilih PAN pada pemilu 1999.
6. Penjelasan tentang tujuan PAN dapat kita ketahui dari kata-kata yang sering muncul, yaitu membentuk masyarakat Indonesia baru, amar makruf nahi mungkar, merubah pemerintah yang gelap menuju pemerintahan yang terang benderang, pemerintahan yang berlandaskan moral keagamaan, dan

kata-kata yang mirip dengan di atas. Jadi penjelasan tersebut berhubungan dengan masa orde baru yang dalam kampanye PAN disebut dengan deiksis waktu masa lalu. Tindak tutur yang muncul dalam kritik terhadap orde baru adalah tindak tutur mengecam segala penyelewengan yang menyebabkan krisis ekonomi yang berlanjut dengan krisis politik.

7. Amin Rais dikatakan suka 'menghujat' Soeharto karena dalam pidato-pidatonya secara kuantitas selalu memberi contoh tentang keluarga ini dan tindak tutur yang muncul adalah mengecam perbuatan mantan Soeharto yang menyalahgunakan kekuasaan.

4.2 Saran

1. Mudah-mudahan wacana politik tidak hanya dianalisis secara "politik" saja, tetapi dapat juga merupakan masalah yang bisa dianalisis secara pragmatik melalui analisis bahasa.
2. Dengan melihat segi kebahasaan, kita dapat mengamati apakah yang dikatakan oleh juru kampanye tersebut hanya retorika belaka yang berupa janji-janji dengan kata-kata yang indah, ataukah sesuai dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan misalnya membandingkan dengan kampanye-kampanye partai yang lain, seperti PKB dan PDI-P.
4. Pelanggaran-pelanggaran maksim dimungkinkan dalam wacana politik karena untuk memberi efek-efek tertentu atau makna-makna yang diinginkan. Oleh sebab itu penelitian mengenai wacana politik dapat ditunjang dengan teori mengenai simbol-simbol bahasa, yaitu semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

